

**POLA KEMITRAAN STAKEHOLDERS DALAM PROGRAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN SEMARANG 2017-2018
(Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R Di Desa Bergas Kidul)**

Putri Puspa Wardhani |14010116120018| wardhaniputri12@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Kushandajani, M.Si | ningkisworo123@gmail.com
Departemen Politik dan Pemerintahan | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R yang diselenggarakan di Bergas Kidul merupakan suatu aktivitas yang baru pertama kali dilakukan di wilayah Kabupaten Semarang sehingga pemerintah Kabupaten Semarang menetapkan TPS 3R di Desa Bergas Kidul tersebut sebagai TPS 3R percontohan sehingga hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah yang diangkat adalah : Bagaimana realisasi pemetaan *stakeholders* dalam program pengelolaan sampah di Desa Bergas Kidul pada tahun 2017-2018? Bagaimana pelaksanaan kemitraan diantara para *stakeholders* dalam program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul Kabupaten Semarang ?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemetaan *stakeholders* dan menjelaskan pola kemitraan *stakeholders* dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang tahun 2017-2018 dengan mengambil studi kasus pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan kerjasama kemitraan yang terjalin diantara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dan Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri sebagai subjek pengelola TPS 3R merupakan kerjasama yang sifatnya produktif. Kemitraan dalam Program TPS 3R Bergas Kidul dijalankan atas prinsip kesetaraan, adanya persamaan tujuan dan misi dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Bergas Kidul. Masing-masing pihak yang terlibat juga sudah menjalankan tugas dan wewenangnya. Masing-masing pihak yang terlibat juga memperoleh manfaat, dari pemerintah Kabupaten Semarang sendiri memperoleh manfaat berupa efisiensi biaya transportasi bagi pengangkutan sampah ke TPA serta meminimalkan penggunaan lahan TPA Blondo di Bawen, karena sampah dapat diolah di TPS 3R. Sedangkan manfaat bagi masyarakat sendiri, sampah yang dikelola dengan 3R tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomi, penciptaan lapangan kerja.

Kata Kunci : Kemitraan, Pengelolaan Sampah, TPS 3R

**STAKEHOLDERS PARTNERSHIP PATTERN in WASTE
MANAGEMENT PROGRAM IN SEMARANG DISTRICT 2017-2018
(TPS 3R based waste management in Bergas Kidul)**

ABSTRACK

The 3R TPS-based waste management Program held in Bergas Kidul is an activity that was first performed in Semarang district so that the government of Semarang District established TPS 3R in Bergas Kidul village As the TPS 3R pilot into the background of this research. The problem is: how does the realization of stakeholders mapping in the waste Management program in Bergas Kidul village in 2017-2018? How is the implementation of partnership among the stakeholders in the dumpster 3R-based waste management program in Desa Bergas Kidul district of Semarang?

The purpose of this research is to know the stakeholders mapping and explain the stakeholders partnership pattern in the Waste management program in Semarang District in 2017-2018 by taking a case study of the 3R TPS-based waste management in the village Bergas Kidul. The research methods used are qualitative research methods with descriptive research type.

The results of the study showed the cooperation between the partnership between Semarang District Environmental office and the local community Bergas Sehat Group as the subject of the management of TPS 3R is a productive cooperation. Partnership in the Program TPS 3R Bergas Kidul Run on the principle of equality, the existence of the objective and mission in addressing the garbage problem in Bergas Kidul. Each of the parties involved has also been carrying out their duties and authorities. Each of the parties involved also benefit from the government of Semarang Regency itself has benefited the cost of transportation costs for the transportation of waste to landfill as well as minimize the use of landfill Blondo in Bawen, because of garbage can be processed in TPS 3R. While the benefits for the community itself, the garbage managed with the 3R is able to produce economic value, job creation.

Keywords: partnership, waste Management, TPS 3R

PENDAHULUAN

Program TPS 3R merupakan program dari pemerintah pusat yang diimplementasikan di daerah-daerah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dimana program nasional tersebut menyasar daerah-daerah yang memenuhi kriteria kesiapan untuk menerima dan menjalankan program tersebut. Tidak semua Kabupaten/ Kota di Indonesia menerima bantuan program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R. Kabupaten Semarang menjadi salah satu wilayah yang mendapatkan kuota 1 (satu) unit bangunan TPS 3R dari 17 titik yang tersebar di berbagai kota/kabupaten se-Jawa Tengah melalui Satuan kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman atau yang sekarang disebut dengan Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman Propinsi Jawa Tengah. Untuk pertama kalinya program TPS 3R di Kabupaten Semarang diimplementasikan di Desa Bergas Kidul.

Desa Bergas Kidul sebagian wilayahnya telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang menjadi wilayah industri. Perusahaan yang berdiri di wilayah tersebut antara lain PT Sidomuncul, PT Sosro, PT Perusahaan Bapak Djenggot dan beberapa perusahaan lainnya. Hal ini mengakibatkan peningkatan populasi penduduk yang sangat cepat dan tinggi, selain itu juga mengakibatkan percepatan kepadatan di wilayah Bergas Kidul dan menimbulkan persoalan berkaitan dengan sampah. Apalagi jika tidak disertai dengan perencanaan tata kelola wilayah yang baik, tidak disertai dengan penyediaan tempat pembuangan sampah yang cukup memadai dan kebijakan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk berperilaku bersih, sehat dan ramah lingkungan.

Dikarenakan program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R yang diselenggarakan di Bergas Kidul merupakan suatu aktivitas yang baru pertama kali dilakukan di wilayah Kabupaten Semarang sehingga pemerintah Kabupaten Semarang menetapkan TPS 3R di Desa Bergas Kidul tersebut sebagai TPS 3R percontohan, yang dimana kedepannya diharapkan akan mendorong lahirnya TPS 3R lainnya di Kabupaten Semarang. Maka berangkat dari hal tersebut fokus penelitian ini lebih kepada menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam program TPS 3R serta menganalisis bentuk kemitraan yang terjalin di dalam proses pelaksanaan program TPS 3R tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi kepustakaan.

KERANGKA TEORITIS

Teori Process Condition

Kemitraan dapat dikatakan berhasil jika mampu memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan yang disesuaikan pada kondisi yang mungkin sewaktu-waktu dapat berubah. Untuk mampu membangun sebuah kemitraan yang

berhasil, harus didasarkan pada kesamaan perhatian (*common interest*) atau kepentingan, saling mempercayai dan saling menghormati, adanya tujuan yang jelas dan terukur, serta kesediaan untuk berkorban baik, waktu, tenaga, maupun sumber daya yang lainnya. Kouwenhoven berpendapat untuk menjamin keberhasilan kemitraan, diperlukan kondisi-kondisi berikut yang juga dikenal sebagai ***process conditions***, yaitu : 1. *Mutual Trust*, 2. *Unambiguity and recording of objectives ad strategy*, 3. *Unambiguity and recording of the division of costs, risks, and returns*, 4. *Unambiguity and recording of the division of responsibilities and authorities*, 5. *Phasing of the project*, 6. *Conflict regulation laid down beforehand*, 7. *Legality*, 8. *Protection of third parties interests and rights*, 9. *Adequate support and control facilities*, 10. *Business and market oriented thinking and acting*, 11. *Internal coordination*, 12. *Adequate project organization*.

Konsep Co-Management

Co-management atau *collaborative management* sebagai pendekatan berbasis kemitraan dikembangkan sebagai respon dari kelemahan-kelemahan terhadap pendekatan sebelumnya, seperti *state-based* dan *community based* dalam pengelolaan lingkungan. Pada pendekatan pertama (*state based*), kelemahan yang paling mendasar adalah kurangnya partisipasi masyarakat, sedangkan pada pendekatan *community based*, faktor kemampuan dan pendanaan menjadi kendala utama. *Co-management* merupakan bentuk pengelolaan lingkungan yang adaptif, inovatif, dan organik. Gindl dan Wukovitsch (dalam Budiati, 2006), menyatakan bahwa penerapan *co-management* mampu meningkatkan ketersediaan SDA dan mampu mewujudkan *trust building* antarpihak. Glaser & Denharelt (dalam Budiati, 2006), menyebutkan bahwa kemitraan sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kelebihan dan kekurangan komparatif berbagai pelaku yang berbeda dalam proses pengembangan serta menjamin eksploitasi sumber daya secara *mutual supportive* guna mencapai kekuatan kemitraan, disamping dapat meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Penerapan *co-management* dimaksudkan sebagai suatu keinginan untuk memberdayakan masyarakat lokal, swasembada, kemandirian, dan keadilan sosial. Melalui *co-management* diharapkan mampu memperbaiki pengertian tentang apa yang diinginkan masyarakat, membantu masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, meningkatkan komitmen, kesadaran dan kemandirian masyarakat, menyusun prioritas penyelesaiannya, mengurangi ketergantungan serta mewujudkan empowerment dalam komunitas (dalam Budiati, 2006).

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R Di Desa Bergas Kidul Berdasarkan Pihak-Pihak Yang Terlibat

Program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul melibatkan berbagai pihak dari berbagai elemen. Di karenakan cakupan penanganan pelayanan persampahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang yang terbatas, maka Dinas Lingkungan Hidup membutuhkan pelibatan elemen masyarakat secara langsung. Pihak-pihak yang terlibat dalam program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul mulai dari tahap perencanaan hingga pasca kontruksi teridentifikasi sebagai berikut :

Pihak pelaksana tugas dari pemerintah pusat yang terlibat dalam program TPS 3R di Desa Bergas Kidul yaitu Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman yang bertugas memberikan pembinaan teknis, pengembangan sumber daya manusia, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Pembinaan teknis kegiatan program dilakukan oleh direktorat PPLP. Sedangkan pengembangan sumber daya manusia dan monitoring serta evaluasi dilakukan oleh direktorat PPLP melalui satker penyehatan lingkungan permukiman berbasis masyarakat (PLPBM).

Di tingkat provinsi terdapat organisasi pelaksana yang disebut satker pengembangan sistem penyehatan lingkungan permukiman (PSPLP) Provinsi Jawa Tengah yang bertugas menyelenggarakan program TPS 3R Bergas Kidul serta fasilitator provinsi yang bertugas membantu satker PSPLP Provinsi Jawa Tengah dalam menyelenggarakan program TPS 3R dan melakukan supervisi dan monitoring pelaksanaan program di TPS 3R yang ada di Kabupaten Semarang.

Di tingkat kabupaten terdapat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang yang diberi wewenang untuk membina KSM serta mengkoordinasikan penyelenggaraan program TPS 3R di Bergas Kidul. Di tingkat desa/ kelurahan terdapat Pemeritah Desa Bergas Kidul dan Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri, Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri sebagai pelaksana program.

Berdasarkan teori *stakeholders* yang dikemukakan oleh (Maryono et al. 2005), *stakeholders* yang terlibat dalam program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul diidentifikasi sebagai berikut :

Di dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul yang berperan sebagai *stakeholders* primer yakni Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri. Kelompok Swadaya Masyarakat terbagi menjadi pelaksana kontruksi dan pengelola. Kelompok Swadaya Masyarakat pelaksana kontruksi merupakan pihak utama yang berperan dalam membangun sarana TPS 3R, sedangkan Kelompok Swadaya Masyarakat pengelola bertindak

dalam pengoperasian serta memelihara TPS 3R. Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri di Desa Bergas Kidul sebagai mitra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dinilai mampu mengelola sampah di Desa Bergas Kidul serta mengurangi kuantitas sampah yang akan terangkut di TPA Blondo Bawen.

2. Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R Di Desa Bergas Kidul Keberhasilan Kemitraan

Dalam menganalisis kerjasama yang terjalin diantara Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang ini menggunakan indikator keberhasilan kemitraan yang dikemukakan oleh Kouwenhoven yang dikenal dengan *process conditions*, meskipun tidak semua indikator tersebut ada didalam kerjasama yang terjalin dalam program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R yang ada Bergas Kidul. Adapun proses yang sudah dilakukan dalam mencapai keberhasilan kemitraan dalam program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Bergas Kidul dapat dijabarkan sebagai berikut :

Mutual Trust

Sikap saling percaya diantara Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang merupakan modal utama dalam menjalin kerjasama. Kedua belah pihak sama-sama memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah produksi sampah yang ada di Kabupaten Semarang. Pihak Dinas Lingkungan Hidup memiliki kepercayaan bahwa dengan adanya TPS 3R Bergas Kidul akan efektif mengurangi sampah yang masuk ke TPA Blondo Bawen. Kepercayaan Dinas Lingkungan Hidup tersebut diwujudkan dengan menjadikan TPS 3R Bergas Kidul menjadi TPS 3R pertama di Kabupaten Semarang dan menjadi TPS 3R percontohan yang dimana nantinya akan mendorong desa-desa atau wilayah lain untuk menerapkan pola pengelolaan sampah berbasis 3R. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang memberikan tanggungjawab penuh kepada Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri sebagai mitra untuk mengelola sampah di sekitar Bergas Kidul.

Dalam membina kepercayaan tersebut kedua belah pihak saling melakukan interaksi baik secara formal maupun informal. Selain itu di dalam membangun kepercayaan diantara masyarakat, pengelola TPS 3R Bergas Kidul yakni Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri, dan pemerintah bersinergi untuk mendorong partisipasi masyarakat dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah yang ada disekitar lingkungan Bergas Kidul, yang dimana sampah itu bukan sumber masalah tetapi sampah dapat memberikan berbagai macam manfaat apabila dikelola dengan benar. Namun disisi lain masyarakat Desa Bergas Kidul belum paham betul terkait

bagaimana pengelolaan sampah yang benar itu seperti apa. Ketika diajak berdiskusi hanya beberapa orang saja yang bisa menerima.

Unambiguity and Recording of Objectives Ad Strategy

Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri selaku mitra Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan tanggungjawab mengelola persampahan yang ada disekitar Bergas Kidul memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dengan menyerahkan bukti laporan pembukuan, dan segala bentuk dokumen-dokumen dilaporkan secara bulanan (periodik). Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menjaga kepercayaan yang sudah diamanatkan oleh pemerintah kepada Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri.

Unambiguity and recording of the divison of costs, risks, and returns

Dalam pelaksanaan TPS 3 R Bergas Kidul, segala bentuk pencatatan biaya, resiko dan imbalan yang berkaitan dengan operasional kegiatan direkap dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak terkait. Pendanaan pembangunan TPS 3R Bergas Kidul sendiri bersumber dari APBN yang dialokasikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebesar lima ratus juta rupiah. Sedangkan anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Semarang diperuntukan bagi kegiatan-kegiatan persampahan seperti Penyediaan Prasarana dan sarana pengelolaan sampah, Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan, Bimbingan teknis persampahan, Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana kebersihan.

Unambiguity and Recording of the Division of Responsibilities and Authorities

Segala bentuk keputusan dan kewenangan yang telah disepakati bersama dalam menjalankan program TPS 3R Bergas Kidul dilaksanakan dengan tanggungjawab secara penuh oleh masing-masing pihak yang terlibat. Dalam hal ini Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri memiliki kewenangan mengelola TPS 3R Bergas Kidul yang dimana sudah diimplementasikan oleh pemerintah Kabupaten Semarang untuk dijadikan percontohan di wilayah Kabupaten Semarang. Sedangkan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang memiliki wewenang untuk membina serta memberikan petunjuk teknis pengelolaan sampah kepada Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri. Sehingga dalam kegiatan pengelolaan TPS 3R Bergas

Kidul ini tidak ada tumpang tindih terkait tugas dari masing-masing pihak yang terlibat.

Phasing of Project

Proses berjalannya kerjasama dalam program TPS 3R di Bergas Kidul diantara Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dilakukan secara jelas dan terarah. Sebelum pembangunan TPS 3R Bergas Kidul dilakukan ada beberapa tahapan yang dilakukan diawali dengan tahapan persiapan terlebih dahulu, selanjutnya ada sosialisasi ke masyarakat terkait akan adanya TPS 3R di wilayah Bergas Kidul, dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan dan paska pembangunan TPS 3R. Pada tahap I meliputi Persiapan, berupa sosialisasi penyelenggaraan TPS 3R Bergas Kidul kepada seluruh pemangku kepentingan ditingkat Pemerintah Kabupaten Semarang yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terhadap permasalahan sampah secara umum, Tahap II meliputi kegiatan Penetapan lokasi TPS 3R Bergas Kidul melalui surat penetapan lokasi yang ditandatangani oleh Satker PSPLP Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Semarang, Penyusunan Rencana Kerja Masyarakat serta DED yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri, Pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana TPS 3R Bergas Kidul.

Legality

Dalam program TPS 3R ini terdapat legalitas kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dengan Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri yang tertuang dalam MOU kerjasama diantara kedua belah yang sah. MOU menjadi dasar pelaksanaan program TPS 3R yang ada di Bergas Kidul. Dengan disahkannya MOU maka seluruh pihak-pihak yang terlibat harus menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang tertera dalam isian MOU.

Adequate Support and Control Facilities

Di dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Bergas Kidul Dinas Lingkungan Hidup memberikan *supporting system* berupa fasilitas sarana dan prasarana kepada Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri selaku pengelola berupa prasarana seperti becak motor sejumlah dua buah, mesin pencacah kompos, bak komposit, ruang penyimpanan sampah, mesin pencacah sampah organik dan mesin pengayak untuk membuat kompos. Dengan adanya fasilitas yang diberikan akan bermanfaat bagi pengembangan TPS 3R Bergas Kidul yang dimana juga akan memberikan manfaat kepada pemerintah daerah dengan melahirkan efisiensi biaya transportasi untuk pengangkutan sampah ke TPA serta meminimalkan penggunaan lahan TPA Blondo di Bawen, sedangkan manfaat bagi masyarakat sendiri, sampah yang

dikelola dengan 3R tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta membuka kesempatan untuk memperoleh dukungan dari pihak swasta untuk ikut terlibat melalui CSR.

Internal coordination

Dalam penyelenggaraan program TPS 3R tidak terlepas dari koordinasi internal diantara Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang diantaranya pembahasan penanganan sampah dan pengelolaan sampah, adanya pendampingan dan sosialisasi. Pendampingan dilakukan dengan tujuan membantu pengelola serta masyarakat untuk mengoptimalkan potensi sampah yang dihasilkan dari Desa Bergas Kidul, melalui pendampingan diharapkan nantinya pengelola TPS 3R Bergas Kidul maupun masyarakat memperoleh media pembelajaran mengenai bagaimana pengelolaan sampah berbasis TPS 3R serta dengan adanya bentuk pelatihan-pelatihan yang diberikan mampu menumbuhkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan suatu kerajinan dari bahan baku bekas.

Bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri yakni dengan memberikan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah plastik kepada masyarakat Bergas Kidul. Selain bentuk kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan yang diberikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri. Dari Dinas Lingkungan Hidup juga memberikan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas bagi masyarakat Desa Bergas Kidul.

Adequate Project Organization

Program TPS 3R Bergas Kidul merupakan salah satu bentuk pelayanan publik dalam mengatasi masalah persampahan. Dalam menunjang keberlanjutan program pengelolaan sampah di Desa Bergas Kidul dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut ini terdapat tabel terkait beberapa peralatan pengolahan sampah yang ada di TPS 3R Bergas Kidul.

Tabel

Peralatan Pengolahan Sampah Di TPS 3R Bergas Kidul

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	SUMBER ANGGARAN
1	Pick Up Tahun 2014 (Kondisi Bak Pick Up sudah mulai korosi air lindi)	1 Unit	
2	Tungku Pembakaran Sampah Januari Tahun 2015	1 Unit	

	(Sekarang sudah tidak difungsikan, hanya sebagai monument embrio pengelolaan sampah)		APBDes
3	Bangunan Hanggar termasuk ruang kantor dan bak Komposter Ukuran 10x20 m ²	1 Unit	APBN-Satker PPLP Jateng Tahun 2015, dioperasikan April 2016
4	Mesin Pencacah, Pengayak, Timbangan dan pengemas kompos dalam plastik	1 Set	
5	Tong sampah warna hijau dan kuning dibagikan warga 300 buah	150 Set	
6	Tossa	2 Unit	
7	Ember Sampah dua tahap - Pertama hijau (2015) - Kedua hitam (2016)	200 Buah 600 Buah	APBDes
8	Landasan dan Atap Penutup Kontiner Sampah (2016)	1 Unit	DLH Kab. Semarang
9	Kontiner Sampah	1 Unit	Bon Pinjam DLH Kab. Semarang
10	Mesin Pencacah Plastik (baru tahap uji coba)	1 Unit	Pinjam Pakai Bank Sampah Mugi Berkah Srumbung

Sumber : KSM Bergas Sehat Berseri

Tabel

Alat Pengembangan yang di Butuhkan TPS 3R Bergas Kidul

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Mesin Pemilah Sampah Plastik dan Non Plastik Beserta Vanbelt-Nya	1 Unit
2	Mesin Press Kertas/Plastik	1 Unit
3	Bak Pencuci Hasil Cacahan Sampah Plastik	1 Unit
4	Perluasan Bangunan TPS 3R Beserta Fasilitas Lainnya	1 Unit
5	Peralatan Penunjang	1 Set

Sumber : KSM Bergas Sehat Berseri

3. Hambatan Dalam Program TPS 3R Bergas Kidul

Dalam menjalankan suatu program tidak semua berjalan dengan mulus, seringkali ditemui kendala-kendala yang dapat menghambat keberlangsungan suatu program. Hal tersebut nampaknya juga dialami pengelola TPS 3R Bergas Kidul dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah di Desa Bergas Kidul. Kendala-kendala tersebut berasal dari luar maupun dari dalam. Terdapat pro kontra dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Desa Bergas Kidul, banyak faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya berkaitan dengan biaya iuran yang dibebankan kepada warga Desa Bergas Kidul yang dianggap membebani, uang sebesar delapan ribu per KK diperuntukan untuk operasional TPS 3R dirasa cukup memberatkan masyarakat. Selain itu adanya anggapan miring masyarakat Bergas Kidul terhadap penggagas TPS 3R Bergas Kidul yang dimana inisiator TPS 3R ini merupakan warga pendatang yang dimana menyebabkan masyarakat sentimen kenapa harus orang lain yang membawa perubahan. Selain itu program pengelolaan sampah ini dianggap sebagai proyek ambil untung bagi pengelola.

Hambatan lain dalam operasional TPS 3R Bergas Kidul berkaitan dengan *trust* diantara masyarakat. Masyarakat belum paham betul terkait bagaimana pengelolaan sampah yang benar itu seperti apa, yang seharusnya sampah itu bisa dikelola mulai dari tingkat rumah tangga. Namun permasalahannya ketika diajak berdiskusi hanya beberapa orang saja yang bisa menerima. Selain itu belum ada *good will* dari pemerintah desa Bergas Kidul untuk menyediakan tambahan operator, selanjutnya ada dari tingkat SDM dari segi jumlahnya dan pendanaannya yang belum sesuai. Terdapat beban moral terhadap kesejahteraan operator, karena honorinya belum mampu mendekati angka UMK dan belum adanya jaminan kesehatan maupun tunjangan lainnya. Serta dilain sisi dari segi produksi pupuk kompos, penjualan pupuk kompos masih nihil. Pilihan petani

masih pada pupuk pabrikan, karena secara umum ketergantungan petani terhadap pestisida masih cukup tinggi.

PENUTUP

Secara keseluruhan pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R Bergas Kidul yang untuk pertama kalinya diimplementasikan di Kabupaten Semarang telah terlaksana meskipun prinsip 3R sebagaimana arahan dari Satker dan dinas belum dapat dijalankan dari sumber yakni tingkat rumah tangga, namun setidaknya pembuangan sampah warga mulai tertib dan terarah. Hal tersebut menjadi tugas bagi Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang sebagai pihak-pihak yang paling dekat dengan program 3R untuk bersinergi dalam merubah pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah dan membangun partisipasi masyarakat Bergas Kidul untuk terlibat langsung.

Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R Bergas Kidul meskipun masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan masalah trust, berdasarkan indikator keberhasilan kemitraan yang dijalankan dalam program TPS 3R Bergas Kidul seluruhnya telah memenuhi seluruh indikator. Kemitraan dalam Program TPS 3R Bergas Kidul dijalankan atas prinsip kesetaraan, adanya persamaan tujuan dan misi dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Bergas Kidul. Masing-masing pihak yang terlibat juga sudah menjalankan tugas dan wewenangnya. Masing-masing pihak yang terlibat juga memperoleh manfaat, dari pemerintah Kabupaten Semarang sendiri memperoleh manfaat berupa efisiensi biaya transportasi bagi pengangkutan sampah ke TPA serta meminimalkan penggunaan lahan TPA Blondo di Bawen, karena sampah dapat diolah di TPS 3R. Sedangkan manfaat bagi masyarakat sendiri, sampah yang dikelola dengan 3R tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomi, penciptaan lapangan kerja. Hubungan kerjasama yang terjalin diantara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dan Kelompok Swadaya Masyarakat Bergas Sehat Berseri merupakan kerjasama yang sifatnya produktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pola kemitraan dalam program pengelolaan sampah berbasis TPS 3R Bergas Kidul merupakan pola kemitraan *Linear collaborative of partnership*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, Dr. Lilin. (2012). *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2017). *Petunjuk Teknis TPS 3R Tempat Pengolahan Sampah 3R*. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2016). Buletin Cipta Karya Edisi 02/Tahun XIV/Februari 2016. *Hari Peduli Sampah Nasional: Semua Bergerak Tanggulangi Masalah Darurat Sampah*. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Hafsah, Dr. Ir. Mohammad Jafar (2000). *Kemitraan Usaha: Konespi dan Strategi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Handoko, T. Hani. (2013). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Martini, Emma Sri. (2011). *Kemitraan Pemerintah Swasta di Sektor Infrastruktur*. Media Keuangan.
- Nidha Nadia, R.A. (2017). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Indonesia*. Jakarta. Pusat Transformasi Kebijakan Publik.